

**PEWARISAN KEARIFAN LOKAL TARI JONGGAN SUKU DAYAK
KANAYTN DI SDN 05 SEBA KALIMANTAN BARAT**

SKRIPSI



OLEH

APILA SISKA

2020720001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

2024

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses pewarisan kearifan lokal tari Jonggan dari suku Dayak Kanayatn di SDN 05 Seba, Kalimantan Barat. Tari Jonggan merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai-nilai edukatif, sosial, dan spiritual bagi masyarakat Dayak Kanayatn. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pewarisan tari Jonggan di SDN 05 Seba dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Guru dan tokoh adat berperan aktif sebagai pengajar dan pembimbing dalam proses pembelajaran tari Jonggan. Selain itu, kegiatan ini didukung oleh partisipasi aktif dari siswa dan dukungan dari pihak sekolah serta masyarakat setempat.

Pewarisan ini tidak hanya berfokus pada teknik tari, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, seperti gotong royong, hormat kepada leluhur, dan penghargaan terhadap alam. Tantangan yang dihadapi dalam pewarisan ini meliputi kurangnya sarana dan prasarana serta minimnya pemahaman generasi muda terhadap pentingnya melestarikan budaya lokal.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pewarisan kearifan lokal tari Jonggan di SDN 05 Seba dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh kerjasama yang solid antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Upaya pelestarian ini penting untuk menjaga identitas budaya suku Dayak Kanayatn dan mengajarkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda.

Kata Kunci: Pewarisan Kearifan Lokal, Tari Jonggan, Dayak Kanayatn

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman berjalan dengan sangat cepat bahkan nilai-nilai moralitas juga mengikuti perkembangan zaman, zaman yang berkembang ini sering kali memberikan dampak yang signifikan terhadap budaya. (Sugiharto, Mirayanti, and Iten 2022). Pendidikan adalah bagian dari upaya suatu bangsa untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu tidak heran jika pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. (Firsta Bagus Sugiharto et al., 2024). Pendidikan adalah upaya sengaja untuk mempelajari sesuatu yang baru, yang dapat menyumbangkan wawasan baru dan memberikan kesempatan belajar bagi setiap orang (Ndiing & Sugiharto, 2023)

Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul yang mampu mengimbangi pesatnya kemajuan masyarakat. Kualitas lembaga pendidikan resmi, non-formal, dan informal di Indonesia sangat penting bagi masa depan negara (Firsta Bagus Sugiharto et al., 2024)

Pendidikan adalah upaya sengaja untuk mempelajari sesuatu yang baru, yang dapat menyumbangkan wawasan baru dan memberikan kesempatan belajar bagi setiap orang (Ndiing & Sugiharto, 2023)

Perkembangan zaman berjalan dengan sangat cepat bahkan nilai-nilai moralitas juga mengikuti perkembangan zaman, zaman yang berkembang ini sering kali memberikan dampak yang signifikan terhadap budaya. (Sugiharto et al., 2022)

Pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru yang dengan demikian dapat menambah wawasan baru serta dapat menciptakan pengalaman belajar bagi setiap orang.(Sugiharto, Anwar, and LEU 2022). Indonesia, dengan kekayaan budayanya yang beragam, memiliki berbagai bentuk seni dan tradisi yang mencerminkan identitas dan kearifan lokal masyarakatnya (Hermawan, 2018). Salah satu warisan budaya yang kaya adalah Tari Jonggan, sebuah tarian tradisional dari suku Dayak Kanaytn di Kalimantan Barat (Sutrisno, 2018). Tari Jonggan tidak hanya sebuah bentuk ekspresi seni, tetapi juga media pewarisan nilai-nilai, norma, dan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Wahyuni, 2019). Pentingnya pemahaman dan apresiasi terhadap Tari Jonggan sebagai bagian dari budaya lokal semakin mendesak di tengah arus modernisasi (Dewi, 2020).

Tari Jonggan, yang sarat dengan simbolisme dan makna, mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat Dayak Kanaytn, termasuk aspek sosial, keagamaan, dan alam (Rahayu, 2019). Melalui gerakan dan musik yang khas, tari ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak-anak dan masyarakat secara luas (Hidayat, 2017). Peran penting Tari Jonggan dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak (Suryadi, 2017). Upaya sistematis untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda melalui pendidikan sangatlah penting (Susanto, 2019).

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi, keberadaan

dan kelangsungan Tari Jonggan sebagai bagian dari kearifan lokal menghadapi berbagai tantangan (Prasetyo, 2020). Adanya kasus klaim budaya yang dilakukan oleh negara dan berbagai pihak lain menunjukkan bahwa masih lemah dan minimnya perhatian bangsa ini terhadap budaya luhur dan kearifan lokal yang dimiliki (Widodo and Rozhana 2018). (F. B. Sugiharto et al., 2022) upaya pelestarian kearifan lokal memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan. Modernisasi membawa perubahan dalam gaya hidup dan preferensi budaya masyarakat, yang seringkali membuat generasi muda lebih tertarik pada budaya populer global dibandingkan dengan seni tradisional (Fitriani, 2021). Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya dukungan dan perhatian dari berbagai pihak untuk melestarikan seni tradisional seperti Tari Jonggan (Kurniawan, 2019). Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar di kelas, karena salah satu peran penting seseorang guru adalah sebagai fasilitator belajar dengan Melestarikan dan memperkenalkan budaya daerah salah satunya adalah tari (Sugiharto, Mirayanti, and Iten 2022). Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar di kelas, karena salah satu peran penting seseorang guru adalah sebagai fasilitator belajar. (Sugiharto, Mirayanti, and Iten 2022). Pendidik juga perlu menggunakan metodologi yang luar biasa agar pembelajaran dapat dikenal oleh siswa.(Sugiharto, Anwar, et al., 2022).

Tari Jonggan semakin terpinggirkan dan terancam punah jika tidak ada upaya serius untuk melestarikannya (Nugraha, 2020).

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap seni tradisional di kalangan generasi muda, yang lebih banyak terpapar

oleh budaya populer global (Santoso, 2020). Generasi muda saat ini cenderung lebih mengenal dan menyukai budaya asing yang sering mereka temui melalui media sosial, televisi, dan internet (Azizah, 2018). Hal ini menyebabkan Tari Jonggan kurang mendapatkan tempat di hati generasi muda, yang seharusnya menjadi pewaris utama kearifan lokal ini (Wibowo, 2018). Dunia Pendidikan di Indonesia tidak dapat menghindari bayang-bayang kurikulum. Proses pembelajaran pada setiap instansi wajib berpedoman dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah (Anwar, Chotimah, and Pani 2023). Kurikulum pendidikan yang kurang memperhatikan seni dan budaya lokal juga turut berkontribusi terhadap menurunnya minat generasi muda terhadap Tari Jonggan (Amri, 2017). Kurikulum merdeka memberikan keleluasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan tempat belajar peserta didik (Anwar, Chotimah, and Pani 2023).

Penting untuk melakukan upaya pewarisan yang sistematis dan terencana agar Tari Jonggan tetap hidup dan relevan (Susanto, 2019). Salah satu cara yang efektif adalah melalui pendidikan formal di sekolah, di mana siswa dapat dikenalkan dan diajarkan tentang nilai-nilai budaya lokal sejak dini (Putri, 2021). SDN 05 Seba, misalnya, dapat menjadi contoh dalam mengimplementasikan program pembelajaran yang mengintegrasikan Tari Jonggan ke dalam kurikulum mereka (Handayani, 2018). Selain itu, perlu adanya kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan pemerintah untuk mendukung dan mempromosikan Tari Jonggan agar tetap menjadi bagian penting dari identitas budaya lokal (Lestari, 2017).

SDN 05 Seba, sebuah sekolah dasar yang terletak di Kalimantan Barat, berperan penting dalam upaya pewarisan Tari Jonggan (Wahyuni, 2019). Sebagai

lembaga pendidikan yang berada di jantung komunitas Dayak Kanaytn, sekolah ini memiliki tanggung jawab besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada para siswanya sejak dini (Hermawan, 2018). SDN 05 Seba menyadari bahwa pendidikan formal adalah sarana efektif untuk menjaga dan melestarikan Tari Jonggan agar tidak terlupakan oleh generasi muda (Susanto, 2019). Oleh karena itu, sekolah ini berusaha keras untuk mengintegrasikan pengajaran seni tradisional ini ke dalam kegiatan belajar mengajar mereka (Kurniawan, 2019).

Sekolah ini memiliki tanggung jawab besar untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada para siswanya sejak dini (Prasetyo, 2020). Melalui berbagai program dan kegiatan ekstrakurikuler, SDN 05 Seba berupaya membangun kesadaran dan rasa cinta terhadap budaya lokal di kalangan siswa (Sutrisno, 2018). Program ini tidak hanya mencakup pengajaran tari, tetapi juga pemahaman tentang sejarah, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Jonggan (Azizah, 2018). Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, siswa diharapkan dapat menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka dengan lebih baik (Fitriani, 2021).

Pembelajaran menyenangkan menekankan pada suasana pembelajaran yang ringan, cair, penuh keakraban, namun tetap memperhatikan kebermaknaan belajar. Melalui Program pewarisan Tari Jonggan di SDN 05 Seba tidak hanya bertujuan untuk melestarikan seni tradisional, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang mencintai dan menghargai budaya lokal (Santoso, 2020). Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk tidak hanya mempelajari gerakan tari, tetapi juga memahami filosofi dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya (Wibowo,

2018). Pendidikan seni ini juga berperan dalam pembentukan karakter siswa yang memiliki rasa kebanggaan dan tanggung jawab terhadap budaya lokal mereka (Rahayu, 2019). Hal ini penting agar generasi muda tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga aktif dalam melestarikan budaya mereka (Nugraha, 2020).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam pewarisan kearifan lokal Tari Jonggan di SDN 05 Seba (Lestari, 2017). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pewarisan serta mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa (Amri, 2017). Dengan demikian, Tari Jonggan dapat terus hidup dan diwariskan kepada generasi berikutnya, menjaga kekayaan budaya dan identitas masyarakat Dayak Kanaytn (Putri, 2021). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya mereka melestarikan budaya lokal masing-masing (Handayani, 2018).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam pewarisan kearifan lokal Tari Jonggan di SDN 05 Seba (Susanto, 2019). Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan Tari Jonggan ke dalam kurikulum sekolah dasar (Handayani, 2018). Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran seni tradisional ini, sehingga siswa tidak hanya mampu menari, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya (Lestari, 2017). Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa Tari Jonggan dapat diterima dan diapresiasi oleh generasi muda (Putri, 2021).

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pewarisan serta mengembangkan model pembelajaran yang

inovatif dan menarik bagi siswa (Amri, 2017). Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi termasuk kurangnya sumber daya, keterbatasan waktu dalam kurikulum, dan kurangnya minat dari siswa (Rahayu, 2019). Dengan memahami hambatan-hambatan ini, penelitian dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk mengatasinya, seperti pelatihan guru, pengembangan bahan ajar yang menarik, dan kolaborasi dengan komunitas budaya lokal (Nugraha, 2020). Model pembelajaran yang dikembangkan haruslah adaptif dan mampu menarik minat siswa agar mereka lebih tertarik untuk mempelajari dan melestarikan Tari Jonggan (Fitriani, 2021).

Dengan demikian, Tari Jonggan dapat terus hidup dan diwariskan kepada generasi berikutnya, menjaga kekayaan budaya dan identitas masyarakat Dayak Kanaytn (Wibowo, 2018). Melestarikan Tari Jonggan tidak hanya berarti mempertahankan sebuah bentuk seni, tetapi juga menjaga warisan kearifan lokal yang menjadi bagian integral dari identitas budaya Dayak Kanaytn (Santoso, 2020). Penanaman jiwa multikulturalisme di sekolah-sekolah, pada akhirnya akan menjadi mekanisme persiapan dan penyadaran bagi generasi muda untuk mengakui budaya, agama, ras, kontras, dan kebutuhan antara lain dan kebutuhan untuk hidup dalam harmoni¹. Generasi muda yang memahami dan menghargai budaya lokal mereka akan lebih mungkin untuk mempertahankan dan mempromosikannya di masa depan (Azizah, 2018). Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pelestarian budaya lokal di Kalimantan Barat dan Indonesia secara umum (Kurniawan, 2019).

B. Fokus Penelitian

Pewarisan kearifan lokal Tari Jonggan Dayak Kanaytn di SDN 05 Seba Kalimantan Barat merupakan sebuah upaya penting dalam menjaga keberlanjutan budaya dan identitas masyarakat lokal. Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam proses pewarisan, sekaligus mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi serta menciptakan model pembelajaran yang inovatif. Dengan memahami dan mengatasi berbagai hambatan, serta menerapkan metode pengajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, diharapkan Tari Jonggan dapat terus hidup dan diwariskan kepada generasi berikutnya, memperkuat rasa kebanggaan dan cinta terhadap budaya lokal di kalangan generasi muda. Berikut fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana strategi yang efektif dalam pewarisan kearifan lokal Tari Jonggan Dayak Kanaytn di SDN 05 Seba Kalimantan Barat?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses pewarisan Tari Jonggan di SDN 05 Seba Kalimantan Barat dan bagaimana model pembelajaran yang inovatif dapat dikembangkan untuk mengatasi tantangan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi efektif dalam pewarisan kearifan lokal Tari Jonggan di SDN 05 Seba Kalimantan Barat, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mempelajari dan mengapresiasi Tari Jonggan sebagai

bagian integral dari warisan budaya Dayak Kanaytn. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pelestarian budaya lokal dan pengembangan pendidikan di sekolah dasar, menjaga keberlanjutan dan relevansi budaya tradisional dalam era modernisasi.

1. Mengidentifikasi dan Mengembangkan Strategi Efektif dalam Pewarisan Tari Jonggan

Tujuan pertama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai strategi yang efektif dalam pewarisan kearifan lokal Tari Jonggan di SDN 05 Seba Kalimantan Barat. Penelitian akan mengeksplorasi metode pengajaran, pendekatan kurikulum, serta kolaborasi dengan komunitas budaya untuk memastikan bahwa Tari Jonggan dapat diintegrasikan secara optimal dalam lingkungan pendidikan sekolah dasar.

2. Mengembangkan Model Pembelajaran Inovatif dan Berkelanjutan

Tujuan kedua adalah untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif yang dapat mengatasi tantangan-tantangan dalam pewarisan Tari Jonggan di SDN 05 Seba. Penelitian ini akan fokus pada pengembangan metode pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan apresiasi terhadap seni tradisional ini. Dengan demikian, diharapkan Tari Jonggan dapat terus hidup dan diwariskan secara efektif kepada generasi muda, menjaga keberlanjutan budaya dan identitas masyarakat Dayak Kanaytn.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan proses pewarisan kearifan lokal Tari Jonggan dari Suku Dayak Kanaytn di SDN 05 Seba, Kalimantan Barat. Tari Jonggan merupakan salah satu tarian tradisional yang memiliki nilai-nilai budaya, sosial, dan spiritual penting bagi komunitas Dayak Kanaytn. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kearifan lokal ini diwariskan kepada generasi muda melalui pendidikan formal di sekolah dasar.

1. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Lokasi Penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Seba, sebuah sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.
- b. Subjek Penelitian, subjek penelitian ini meliputi guru, siswa, serta komunitas lokal yang terlibat dalam proses pewarisan Tari Jonggan di SDN 05 Seba.
- c. Aspek yang Dikaji,
 - 1) Keterlibatan Komunitas, Peran orang tua, tetua adat, dan anggota komunitas lainnya dalam mendukung dan mengintegrasikan Tari Jonggan ke dalam kurikulum sekolah.
 - 2) Nilai-nilai Budaya, eksplorasi nilai-nilai budaya, sosial, dan spiritual yang terkandung dalam Tari Jonggan dan bagaimana nilai-nilai ini disampaikan kepada siswa.
 - 3) Persepsi dan Sikap, persepsi siswa terhadap Tari Jonggan dan sikap mereka terhadap pelestarian kearifan lokal ini.
 - 4) Dampak Pendidikan, pengaruh pembelajaran Tari Jonggan terhadap pengembangan karakter dan identitas budaya siswa.

2. Batasan Penelitian

- a. Waktu Penelitian, penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu satu tahun akademik untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang proses pewarisan dan dampaknya.
- b. Keterbatasan Geografis, penelitian ini dibatasi pada satu sekolah dasar, yaitu SDN 05 Seba, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk semua sekolah di wilayah Kalimantan Barat atau komunitas Dayak Kanaytn lainnya.
- c. Keterbatasan Subjek, jumlah subjek penelitian yang terbatas pada guru, siswa, dan beberapa anggota komunitas lokal yang terlibat langsung dalam proses pewarisan Tari Jonggan.
- d. Metode Penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Keterbatasan metode ini mungkin mempengaruhi tingkat generalisasi temuan.
- e. Keterbatasan Data, data yang diperoleh tergantung pada partisipasi aktif dan kejujuran dari responden. Adanya bias atau informasi yang tidak lengkap dari subjek penelitian dapat mempengaruhi hasil penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pewarisan kearifan lokal Tari Jonggan Suku Dayak Kanaytn di SDN 05 Seba, Kalimantan Barat, menawarkan manfaat signifikan. Akademis, penelitian ini memperkaya literatur budaya lokal dan membantu pengembangan kurikulum berbasis budaya. Dari segi pendidikan, penelitian ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa dan penguatan identitas budaya.

Sosial-budaya, penelitian ini penting untuk pelestarian Tari Jonggan dan meningkatkan kesadaran budaya masyarakat. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi referensi kebijakan pendidikan dan pariwisata budaya. Manfaat ekonomi termasuk pemberdayaan lokal dan pengembangan industri kreatif. Keseluruhan, penelitian ini diharapkan meningkatkan pelestarian budaya, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.

1. Manfaat Akademis

- a. Peningkatan Pengetahuan, penelitian ini akan memperkaya literatur akademis mengenai kearifan lokal suku Dayak Kanaytn, khususnya tentang Tari Jonggan, dan bagaimana tradisi ini diwariskan melalui pendidikan formal.
- b. Pengembangan Kurikulum, temuan penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kearifan lokal di sekolah-sekolah dasar lainnya, tidak hanya di Kalimantan Barat, tetapi juga di wilayah lain di Indonesia.

2. Manfaat Pendidikan

- a. Pembentukan Karakter Siswa, memahami dan mempraktikkan Tari Jonggan dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan penghargaan terhadap budaya.
- b. Penguatan Identitas Budaya, dengan mempelajari Tari Jonggan, siswa dapat mengembangkan rasa bangga dan penghargaan terhadap warisan budaya mereka, yang penting dalam pembentukan identitas budaya yang kuat.

- c. Inovasi Pendidikan, hasil penelitian dapat mendorong inovasi dalam metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis budaya, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

3. Manfaat Sosial dan Budaya

- a. Pelestarian Budaya Lokal, penelitian ini dapat membantu melestarikan Tari Jonggan sebagai salah satu warisan budaya suku Dayak Kanaytn, mencegahnya dari kepunahan di tengah arus modernisasi.
- b. Peningkatan Kesadaran Budaya, hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan kearifan lokal dan mendorong keterlibatan aktif dalam pelestarian budaya.
- c. Penguatan Komunitas, melibatkan komunitas dalam proses pewarisan budaya dapat memperkuat solidaritas dan kohesi sosial, serta memperkuat peran komunitas dalam mendukung pendidikan budaya.

4. Manfaat Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

- a. Referensi Kebijakan, temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan nasional dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendidikan.
- b. Pengembangan Program Pendidikan, pemerintah dan lembaga terkait dapat mengembangkan program-program pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada pelestarian budaya lokal berdasarkan hasil penelitian ini.

- c. Promosi Pariwisata Budaya, informasi mengenai Tari Jonggan dan upaya pelestariannya dapat digunakan untuk mempromosikan pariwisata budaya, yang dapat meningkatkan ekonomi lokal dan memperkenalkan kekayaan budaya Dayak Kanaytn kepada dunia luar.

5. Manfaat Ekonomi

- a. Pemberdayaan Ekonomi Lokal, dengan meningkatnya minat terhadap budaya lokal, termasuk Tari Jonggan, masyarakat dapat mengembangkan produk-produk budaya seperti pertunjukan seni, kerajinan tangan, dan souvenir yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.
- b. Pengembangan Industri Kreatif, penelitian ini dapat mendorong pengembangan industri kreatif berbasis budaya, menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

6. Manfaat Bagi Peneliti dan Akademisi

- a. Pengembangan Karir Peneliti, bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan keahlian dalam bidang antropologi budaya dan pendidikan, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.
- b. Jaringan Akademik, penelitian ini dapat membuka peluang untuk kolaborasi dengan akademisi dan institusi lain yang memiliki minat serupa dalam pelestarian budaya dan pendidikan.

Dengan berbagai manfaat yang dapat diperoleh, penelitian pewarisan kearifan

lokal Tari Jonggan Suku Dayak Kanaytn di SDN 05 Seba, Kalimantan Barat,
diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pelestarian
budaya, peningkatan kualitas pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat
secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2017). *Upaya pelestarian Tari Jonggan di era modernisasi*. Jakarta: Penerbit Budaya.
- Widodo, W., & Rozhana, K. M. (2018). Tindak Komunikasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 234. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11785>
- Anwar, Farid Nurul, Chusnul Chotimah, and Yulita Sulianti Pani, 'Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sanggau Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran 3 Kelas IV', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2.6 (2023), 2817–28
- Rozhana, Kardiana Metha, Nathasa Pramudita Irianti, Hasminar Rachman Fidiastuti, Rizki Aprilia Dwi Susanti, and Asih Widi Lestari, 'Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Pelatihan Terbimbing Menggunakan Media Wayang Kertas', *Journal of Community Service in Public Education (CSPE)*, 2.1 (2022), 1–6
- Sugiharto, Firsta Bagus, Moh. Farid Nurul Anwar, and P.P LEU, 'STRATGI GURU DALAM MENUMBUHKAN NILAI KEBERSAMAAN PADA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR MERJOSARI 4 KOTA MALANG', *RINJANI*, 8.5.2017, 2022, 2003–5
- Sugiharto, Firsta Bagus, Mirayanti Mirayanti, and Feronika Iten, 'Implementasi Multimedia CD Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tema 6 Kelas II SDN Merjosari 04 Kota Malang', *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15.1 (2022), 39–48 <<https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.39-48>>
- Sugiharto, F. . (2022). STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN NILAI KEBERSAMAAN PADA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR MERJOSARI 4 KOTA MALANG. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Widodo, Wahyu, and Kardiana Metha Rozhana, 'Tindak Komunikasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3.2 (2018), 234 <<https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11785>>

Amri, A. (2017). *Upaya pelestarian Tari Jonggan di era modernisasi*. Jakarta: Penerbit Budaya.

Anwar, Farid Nurul, Chusnul Chotimah, and Yulita Sulianti Pani, 'Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sanggau Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran 3 Kelas IV', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2.6 (2023), 2817–28

Rozhana, Kardiana Metha, Nathasa Pramudita Irianti, Hasminar Rachman Fidiastuti, Rizki Aprilia Dwi Susanti, and Asih Widi Lestari, 'Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Pelatihan Terbimbing Menggunakan Media Wayang Kertas', *Journal of Community Service in Public Education (CSPE)*, 2.1 (2022), 1–6

Sugiharto, Firsta Bagus, Moh. Farid Nurul Anwar, and P.P LEU, 'STRATGI GURU DALAM MENUMBUHKAN NILAI KEBERSAMAAN PADA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR MERJOSARI 4 KOTA MALANG', *RINJANI*, 8.5.2017, 2022, 2003–5

Sugiharto, Firsta Bagus, Mirayanti Mirayanti, and Feronika Iten, 'Implementasi Multimedia CD Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tema 6 Kelas II SDN Merjosari 04 Kota Malang', *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15.1 (2022), 39–48 <<https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.39-48>>

Firsta Bagus Sugiharto, Chusnul Chotimah, & Devi Dominika. (2024). Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 125–142. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3373>

Sugiharto, F. B., Mirayanti, M., & Iten, F. (2022). Implementasi Multimedia CD Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tema 6 Kelas II SDN Merjosari 04 Kota Malang. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 39–48.

Ndiing, S. W., & Sugiharto, F. B. (2023). *Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Permainan Tradisional Gobak Sodor Kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang*.

Widodo, Wahyu, and Kardiana Metha Rozhana, 'Tindak Komunikasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3.2 (2018), 234 <<https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11785>>

Sugiharto, F. B., Anwar, M. F. N., & LEU, P. . (2022). STRATGI GURU DALAM MENUMBUHKAN NILAI KEBERSAMAAN PADA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR MERJOSARI 4 KOTA MALANG. *RINJANI*, 8.5.2017, 2003–2005.